

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MADOBAG SEBAGAI DESA
WISATA BUDAYA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**



**OLEH:
DEKI ZULHITRA
06875/2011**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MADOBAG SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Deki Zulhitra¹, Dr. Yuliana², Pasaribu³
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
email: dekizulhitra08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan (*strength, weaknesses, opportunities, treats*) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan informan didalamnya, yaitu: dua orang bidang budaya (Dinas Pariwisata), lima orang masyarakat sekitar Desa Madobag. Hasil penelitian yang dapat dilakukan untuk pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah berupa: 1). Menyediakan atraksi wisata seperti perkumpulan atau orngisasi sosial suku asli Mentawai. 2). Mengadakan kerja sama dengan *travel agent* untuk membuat paket wisata budaya sebagai tujuan rute kunjungan wisata. 3). Meingkatkan kerja sama antara pengurus Desa, pemerintah daerah dan menggaet investor untuk mengembangkan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya. 4). Menonjolkan potensi desa wisata budaya yang dimiliki Desa Madobag dengan mengadakan event-event budaya.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata.

¹ Mahasiswa Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2016

² Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata & Perhotelan

³**Abstrak**

The aim of this research was to describe the development strategy (strength, weaknesses, opportunities, treats) in Madobag Village as a Cultural Tourism Village in Mentawai Island Regency. The type of this research was descriptive with qualitative data. Technique of data collection was done by using interviews, observations, and documentation methods. This research used a Snowball Sampling technique involving informants in it, they were: two people of cultural field (Tourism Government Service), and five local people of Madobag Village. Results of research can be done for developing a Madobag village as a Cultural Tourism Village in the Mentawai Islands are as follows: 1). Provide attractions like social gatherings or society together indigenous Mentawai. 2). Collaborates with a travel agent to make a cultural tour packages as a destination for these excursions. 3). Boost cooperation between village officials, local authorities and attract investors to develop the village Madobag as Cultural Tourism Village. 4). Highlighting the potential of cultural tourism village owned Madobag village by organizing cultural events.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Village.

¹Mahasiswa Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2016

²Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata & Perhotelan

A. Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan Kabupaten yang terletak memanjang dibagian paling barat Pulau Sumatera dan dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kabupaten Kepulauan Mentawai berdiri sejak April tahun 1999, dengan Ibu Kota Tuapeijat yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km². Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan yang dihuni mayoritas masyarakat suku Mentawai.

Kepariwisata di Kepulauan Mentawai dibagi ke dalam tiga kelompok wisata; wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya. Menurut Wahab (2003: 5), "Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan". Salah satu wisata yang dapat kita temukan dan mempunyai daya tarik serta ciri khas tersendiri berada di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai.

Kecamatan Siberut Selatan terbagi beberapa desa; Desa Maileppet, Muara Siberut, Puro, Matotonan dan Madobag. Satu desa diantaranya; Desa Madobag yang merupakan desa hulu Kecamatan Siberut Selatan, yang mempunyai luas wilayah mencapai 15.690 km². Dengan jumlah penduduk Desa Madobag sebanyak 2755 Jiwa. Desa Madobag tersebut memiliki daya tarik wisata budaya yang sangat potensial dan kehidupan tradisional

masyarakatnya yang masih kental. Mulai dari kehidupan sosial, aktivitas sehari-hari, spiritualitas, hingga cara berpakaian dan beberapa tempat tinggal masyarakatnya masih memiliki bentuk khas suku Mentawai. Menurut Damardjati (2001: 31), “Mengemukakan bahwa wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, misalnya paling dominan serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai Ibu Desti Seminora menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke pulau mentawai pada januari hingga juli 2015 sebanyak 719,177 wisatawan atau tumbuh 3,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebanyak 694,684 wisatawan. Ibu Desti Seminora mengungkapkan secara kumulatif jumlah wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Siberut Selatan, pengunjung wisata bahari sebesar 53% dari total pengunjung, pengunjung wisata alam sebesar 33% dari total pengunjung dan 14% merupakan pengunjung wisata budaya.

Selanjutnya, Ibu Desti Seminora menambahkan minimnya pengetahuan penduduk Desa Madobag dalam berbahasa Indonesia dan sebaliknya wisatawan kurang mengerti bahasa suku Mentawai. Hal ini menyebabkan sulitnya wisatawan berkomunikasi dengan masyarakat penduduk sekitar. Selain itu, kurangnya kekompakan masyarakat Desa Madobag dalam berorganisasi sosial, dimana suku asli Mentawai di denting dengan memiliki perkumpulan

atau berorganisasi. Sehingga kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan atau pelestarian budaya suku Mentawai tidak sepenuhnya terwujud.

Sementara itu, masih kurangnya pemeliharaan dan pelestarian budaya suku Mentawai yang ada di Desa Madobag seperti sistem peralatan hidup, sistem mata pencarian, upacara agama (adat), seni tari, rumah adat, dan kerajinan tangan. Namun dalam pelestarian budaya suku Mentawai di Desa Madobag masih belum mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah sehingga tidak adanya pengontrolan langsung dan juga tidak ada pembangunan fasilitas yang dilakukan pemerintah. Sejauh ini, pelestarian budaya suku Mentawai di Desa Madobag masih di bawah pengontrolan atau inisiatif masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan (*strengths, weakness, opportunities, threats*) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang di tinjau dari aspek yaitu; mendeskripsikan apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai, mendeskripsikan apa saja faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan merumuskan strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Penentuan informan yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja, berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Data primer adalah pengambilan data dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sasaran (Arikunto, 2010: 115). Data ini berkaitan dengan strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terdiri dari dua aspek yaitu; faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum tentang Desa Madobag, data kunjungan wisatawan ke Siberut dan potensi wisata Desa Madobag. Teknik pengambilan data menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Adat Istiadat

Berdasarkan hasil penelitian setelah direduksi bahwa *Paruruk mai kajeik asli sa Mentawai tubun ma asli peuk dan ia peuk kupakai kai dalam seneng gogoi. Kai kajeik (Desa Madobag) maron peuk pusraina mai, abepék kukarajo aken kai tubun sama-sama jen ia organisasi desa, punen adat kau muladang. Kajeik peralatan primanua mai makamajuan atakan kupakai kai peralatan suku Mentawai indak pek sibaran takan kaduruk mai. Takuana eki muladang sinso nganlek kupakai kai, eki rondam kau incak muburu sanapan lek kupaikei kai. Kajeik purimanuajan mai iaen muladang, mutani kau muiba. Oto bara ia kan mai senenggogoi mulenget pek kupasaki kai obak ibara bulagan.*

Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian setelah direduksi bahwa masyarakat Desa Madobag menggunakan bahasa asli Mentawai serta masih terjaga bahasa khas suku Mentawainya dan masih di terapkan dalam komunikasi sehari-hari. Masyarakat Desa Madobag masih memegang tali persaudaraan, dalam melalukan kegiatan apapun dilakukan dengan bersama-sama baik dalam kegiatan organisasi desa, acara adat dan bertani/berkebun. Sistem peralatan hidup di Desa Madobag hanya sebagian yang masih menggunakan peralatan tradisional suku Mentawai, dalam hal positifnya peralatan tradisional tidak merusak lingkungan

mereka. Masyarakat Desa Madobag masih bertahan hidup dari alam, sistem mata pencarian mereka adalah berkebun, bertani, dan berburu.

b. Upacara Agama

Berdasarkan hasil penelitian setelah direduksi bahwa upacara agama yaitu; *Takua nia punen simamatei sinek sasamba peuk punen simamatei siburuk. Inadak leuk bentuk punenna eki tanauaken loloulou obak ragaina sirimanua andak simamatei, kau incak mudoa pasitutu pukolouna simamatei waktu indak ia murimanua. Punen mukolui kajeik harus tasaki sikolui, lepak en punen taada aken ka uma adat sabeu lepak en sirimanua sipukolui kau rapuenung rakolilingi langgai obak raagaina sirimanua bagai kalulun indak sia mukolui. Punen mukolui nek siadoaken turuk adat takua ia pusanangta kau doa untuk tai kamanua obak imaron sia sipukolui urei.*

Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa:

Bentuk upacara kematian yang ada sekarang masih sama dengan bentuk upacara kematian terdahulu yang di lakukan nenek moyang kami. Salah satu bentuk upacara kematian yaitu membunyikan gendang kayu sebagai tanda ada kematian dan di iringi dengan doa sambil menceritakan kebaikan simeninggal semasa hidupnya. Upacara Perkawinan disini terlebih dahulu mempelai perempuan wajib dibeli, kemudian upacara perkawinan dilakukan di rumah adat besar dan orang yang menikah akan di arak mengelilingi kampung sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa mereka akan segera melakukan pernikahan. Dalam upacara

perkawinan akan ada tarian adat sebagai kegembiraan dan doa pemujaan kepada alam agar hubungan yang melakukan pernikahan ini langgeng. Upacara pemilihan kepala suku dilakukan di rumah adat besar dan calon yang di jadikan kepala suku seperti berumur tua, bijak dalam memecahkan masalah dan bersedia berkorban baik fisik atau pikiran.

c. Kesenian

Berdasarkan hasil penelitian setelah direduksi bahwa kesenian yaitu; *Kanak jeik kalanggai mai indak peuk ruruk langgai, takuana lek punen adat, punen mukolui, simamatei, kau punen lading mai. Luilui arat Mentawai sibara kajeik (Desa Madobag) indak gunona iaen takuana sibara ka alam lek. Kau ta luilui akenna semakolou jiwanta patandek ka alam, alam en ikabul aken abe taobak. Uma arat suku sa Mentawai sibara kajeik indak peuk takua nia ma aslipeuk. Oto siagaiku uma adat nik perawatan samba pesibarasih aken lek makurang, bara takua nia pas indak punen lek sipakai. Kaipun pasibaraih aken pas indak punen lek, oto nik uma adat sibajak utek suku lek pasilelengi. Oto umurna mabajak an leuk takan maron takuana pasibarasih aken uma adat.*

Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa:

Penerapan seni tari Desa Madobag masih ada, setiap ada upacara agama (adat), pesta perkawinan, kematian, sebelum dan sesudah panen itu di adakan tarian adat suku Mentawai. Lagu suku Mentawai yang ada disini (Desa Madobag) itu memiliki makna tersendiri dan ada kaitannya dengan alam. Ketika dinyanyikan dengan khusuk maka jiwa kita akan

menyatu dengan alam, alam akan mengabdikan permintaan Bangunan rumah adat kami disini (Desa Madobag) masih kami lestarikan, karena di tempat kami inilah yang masih ada rumah adat suku Mentawai di bandingkan dengan daerah Mentawai lainnya. Di Desa Madobag memiliki banyak ragam kesenian salah satunya seni rupa. Seni rupa yang ada di Desa Madobag merupakan kegiatan yang mereka lakukan baik dalam keperluan kebutuhan sehari-hari atau aksesoris perlengkapan rumah tangga.

2. Pembahasan

Menurut Rangkuti (2011:18), “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi”. Berdasarkan hasil penelitian setelah direduksi, maka strategi (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) yang dapat dilakukan untuk pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah berupa: a) Menyediakan atraksi wisata seperti perkumpulan atau organisasi sosial suku asli Mentawai. b) Menyediakan layanan *tour guide* dari masyarakat setempat yang bisa menjelaskan tentang wisata budaya Desa Madobag makna dan arti dari upacara kematian, perkawinan dan pengukuhan kepala suku di Mentawai untuk mempermudah wisatawan yang ingin mengetahui upacara agama (adat) suku Mentawai. c) Membuat sanggar tari agar wisatawan yang ingin belajar tari suku Mentawai lebih mudah. d) Merenovasi rumah adat suku Mentawai yang telah rusak dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara rumah adat karena

merupakan salah satu cirri khas kebudayaan suku Mentawai yang menjadi daya tarik wisata. e) Lebih meningkatkan pelestarian tanaman rotan karena selama ini masyarakat hanya memanfaatkan rotan yang masih mudah sehingga kualitas kerajinan tangan yang dihasilkan tidak terlalu bagus. f) Mengadakan kerja sama dengan *travel agent* untuk membuat paket wisata budaya sebagai tujuan rute kunjungan wisata. g) Meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Madobag sehingga tidak kalah dengan objek wisata sekitarnya. h) Dinas pariwisata lebih giat lagi mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat supaya masyarakat mendukung berdirinya wisata budaya. i) Meningkatkan kerja sama antara pengurus Desa, pemerintah daerah dan menggaet investor untuk mengembangkan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya. j) Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga pelestarian adat budaya agar tidak punah dalam pengembangan Desa Wisata Budaya. k) Menonjolkan potensi desa wisata budaya yang dimiliki Desa Madobag dengan mengadakan event-event budaya. l) Meningkatkan perhatian pemerintah serta masyarakat untuk memelihara dan melestarian budaya suku Mentawai.

D. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Desa Madobag yang merupakan desa hulu Kecamatan Siberut Selatan, Desa Madobag tersebut memiliki daya tarik wisata budaya yang sangat potensial dan kehidupan tradisional masyarakatnya yang masih kental. Mulai dari kehidupan sosial, aktivitas sehari-hari, spiritualitas, hingga cara berpakaian dan beberapa tempat tinggal masyarakatnya masih memiliki bentuk khas suku Mentawai.

Wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, misalnya paling dominan serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut.

2. Saran

- a. Kepada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai, agar melakukan pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya yang meliputi: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sesuai dengan yang ada pada BAB IV yaitu pembahasan dari peneliti. Kemudian hendaknya pemerintah daerah memberikan bantuan dalam mengembangkan Desa Madobag sebagai

Desa Wisata Budaya. Desa Madobag memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata, karena desa ini mampu bersaing dengan objek wisata lain yang ada di Kecamatan Siberut Selatan. Hal ini terlihat dari keunggulan yang dimiliki yaitu tarian adat, peralatan khas adat, upacara agama (adat), kerajinan tangan (*sovenir*) serta rumah adat yang mungkin tidak dimiliki oleh objek wisata lain.

- b. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti tentang strategi pengembangan Desa Madobag menggunakan *balance score card*, karena penelitian ini baru menggunakan analisis SWOT.
- c. Bagi pelaku bisnis pariwisata atau pengusaha diharapkan dapat berinvestasi untuk mengembangkan desa dengan cara mengadakan *travel agent*, yang menjadikan Desa Madobag sebagai salah satu tujuan kunjungan wisatawan.
- d. Bagi masyarakat sekitar Desa Madobag agar lebih menjaga pelestarian adat budaya suku Mentawai sehingga dapat membantu dalam mengembangkan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya.
- e. Bagi Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan untuk dapat menerapkan disiplin ilmu pariwisata kedaerah-daerah Desa wisata dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan pengabdian masyarakat untuk mahasiswa Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan sehingga masyarakat memahami arti dari pariwisata itu sendiri. Disamping itu bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan bisa

mengaplikasikan ilmu yang didapatkan secara teoritis langsung dipraktekkan di kawasan Desa wisata.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi peneliti dengan Pembimbing I Dr. Yuliana, SP., M.Si dan Pembimbing II Pasaribu, SST.Par, M.Si.Par

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damarjati. (2001). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Fredy. (2011). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Wahab, (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.